

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Struktur pemerintahan Indonesia melalui kementerian pendidikan dasar hingga menengah, menetapkan sejarah sebagai sebuah mata pelajaran yang utuh dan penting pada kurikulum 2013, khususnya dari tingkat menengah atas. Dalam tingkat SMA mata pelajaran Sejarah Indonesia merupakan sebuah mata pelajaran kelompok wajib A, yang berarti mata pelajaran tersebut wajib diambil oleh seluruh jenis sekolah menengah tingkat atas yang berada di lingkup Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dan Kementerian Agama. Selain menjadi mata pelajaran wajib, terdapat pula mata pelajaran sejarah yang termasuk dalam kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial, bahasa dan menjadi pelajaran lintas minat Menurut Ulhaq dkk (2017:1).

Pembelajaran di dalam kelas memiliki kualitas, hal ini dipengaruhi oleh komponen-komponen pendidikan, komponen tersebut berupa: guru, siswa, media, sarana prasarana, dan faktor lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Dalam hal ini guru menjadi komponen terpenting dalam melakukan pembelajaran, karena fungsinya sebagai penyampai informasi berupa materi kepada siswa dengan menggunakan alat sarana (media). Menurut Mulyasa (2007:5) menyatakan bahwa “Adapun kualitas guru dapat diukur dalam kualitasnya dalam menyampaikan materi apakah bisa memenuhi persyaratan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas, oleh sebab itu

keberhasilan pengajaran guru sejarah dalam penyampaian ke siswa sangat tergantung pada kualitas seorang guru.

Guru yang memiliki kualitas tinggi adalah yang memiliki potensi pedagogik. Menurut Novauli, (2015:49) menyatakan bahwa pedagogik merupakan sebuah potensi yang dimiliki oleh seorang guru terhadap pengelolaan terhadap siswa yakni mampu menguasai situasi dalam kelas dan menjadikan pembelajaran menjadi kolaboratif, aktif, efektif dan juga membuat siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran sejarah. Hal ini perlu dilakukan cara untuk tercapainya proses pembelajaran dengan baik, salah satunya adalah pemanfaatan teknologi media pembelajaran modern sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan kualitas pengajaran guru dalam kelas.

Media pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh seorang guru dalam penyampaian pembelajaran (materi) kepada siswa yang mencakup semua sumber yang digunakan dalam interaksi pada saat pembelajaran sehingga bentuk dari media pembelajaran dapat berupa *hardware* ataupun *softwore* yang keduanya memiliki fungsi masing-masing sebagai prangkat lunak dalam media pembelajaran. Dalam pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran di kelas menurut Miftah, (2013:96)

Menurut Ramli, (2012:4) menyatakan bahwa Media dapat diklasifikasikan menjadi media visual, gambar, media proyeksi gerak, miniatur, manusia. media dapat menyalurkan informasi secara modern dengan menggunakan visual (proyektor) agar penerima informasi dapat lebih utuh dalam

memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui media tersebut. Pemanfaatan media modern juga bisa dilakukan dengan cara apapun dimanapun kapan pun sesuai keinginan dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, kedudukan media sangatlah mendukung dalam pembelajaran sejarah karena dapat menampilkan audio visual dan juga siswa mampu melihat langsung bagaimana suatu peristiwa pada hakikatnya pembelajaran sejarah sangatlah penting karena peristiwa hanya terjadi sekali dan tidak akan ada peristiwa pengulangan, bisa di ulang jikalau dengan menggunakan bahasan ulang seperti cerita, modul, atau tulisan tulisan yang menjelaskan pada peristiwa tersebut, adapun juga yang menjadikan sebagai video dan juga film agar juga mampu memahami peristiwa sejarah dengan lebih utuh dapat terjadi dengan cara melihat video seputar materi adapun juga pendapat yang mengatakan bahwa sejarah itu kering dalam arti tidak menyajikan materi dalam bentuk teka teki ataupun masih belum sempurna, maka dari itu dibutuhkan semua stimulus yang dapat membuat pelajaran lebih bermakna yang dapat diproyeksikan peristiwa masa lampau ke ruang pengalaman siswa salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran

Implementasinya penggunaan media belum digunakan secara maksimal dan mendalam sebagai salah satu pembelajaran sejarah, berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMK UBP Nurul Islam Pungging Mojokerto kelas XMM1 dan XMM2 maka peneliti memperoleh informasi bahwa kedua kelas ini hanyalah menyediakan buku modul pelajaran sebagai sebagai sumber utama dan LKS sebagai penunjan, buku-buku tersebut yang berupa teks dan hanya ada penjelesaian singkat yang hanya cenderung teoritis dan informatif

saja, sehingga kurang diminati kurang menarik sering membuat para siswa lebih cepat bosan sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam belajar sejarah.

Fakta di lapangan hasil studi observasi dengan guru pengajar sejarah di sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu guru di kelas XMM1 menggunakan media lain yakni dengan menggunakan proyektor dan LCD sound audio dengan menggunakan Video dokumenter, dengan media ini terbukti adanya peningkatan di dalam kelas, seperti siswa aktif menyimak materi pembelajaran dan seketika itulah bisa dianggap mampu melakukan pembaharuan untuk menguasai situasi di dalam kelas. di sekolah SMK UBP Nurul Islam di kelas X MM1 dapat diambil kesimpulan bahwa kurangnya kreativitas guru dalam melakukan pengajaran terhadap siswa, pengajaran dari guru dilakukan dengan bahan yang seadanya, kurang melakukan pembaharuan sehingga suasana di dalam kelas menjadi kurang kondusif dan membuat siswa menjadi bosan dan mengantuk. Hal ini memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang kurang efisien terhadap pemahaman siswa di sekolah SMK UBP Nurul Islam.

Sumber yang digunakan oleh guru sebagai kebutuhan pembelajaran siswa di SMK UBP Nurul Islam Pungging Mojokerto memiliki presentase 78% siswa mengandalkan sumber materi pembelajaran yang terdapat pada modul, buku paket dan juga LKS, dan sisanya siswa memiliki presentase 22 % mendapatkan sumber pembelajaran dari (*internet*) untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang kurang atau tidak ada dalam sumber yang utama yaitu modul, buku paket dan juga LKS. Potensi siswa dalam melakukan pemahaman belajar memiliki karakteristik masing-masing pada gaya belajar menginjak usia 16-17 tahun memiliki

kecenderungan lebih senang belajar dengan memanfaatkan visual auditori. Dalam hal ini sudah terbukti setelah melakukan penelitian di dalam kelas 58 siswa di antaranya lebih tertarik dengan cara memahami dan menghafal yaitu 15% dari jumlah seluruh siswa dan untuk yang tertarik dengan visual 25% dan 60% siswa tertarik menggunakan media audio visual, siswa menuntut pembelajaran sejarah tidak hanya terpaku kedalam literasi teks buku, tetapi juga menampilkan gambar, audio, animasi, dokumenter, dan masih banyak yang menggunakan metode yang kreatif inovatif sehingga pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yang lebih efektif terhadap pemahaman siswa.

Efektivitas pembelajaran sangatlah mendukung untuk peningkatan mutu pembelajaran sejarah di dalam kelas, efektifitas juga dapat di artikan sebagai tindakan kesuksesan terhadap rencana (target) yang telah di buat sebelumnya, peneliti berkesimpulan bahwasanya efektivitas adalah suatu keberhasilan dari sesuatu yang di rencanakan sebelumnya efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang di capai dari penerapan suatu model pembelajaran dalam hal ini dapat di ukur dari hasil belajar siswa pendapat dari (Romdloni, 2017:152)

Hasil observasi dan penelitian-penelitian yang di lakukan berkesimpulan bahwa fokus permasalahannya adalah terletak pada bahan ajar dan minimnya penggunaan sarana alternatif pembelajaran, buku paket dan LKS yang di sediakan kurang efisien dalam penerapan di dalam kelas terhadap pembelajaran sejarah oleh sebab itu di perlukan kekreatifan guru dalam menajar agar meningkatkan mutu pembelajaran efektifitas siswa sehingga juga meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, adapun alternatif pemanfaatan media pembelajaran yang

dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah yang sesuai presentase peminatan terbanyak yaitu visual auditori

Pembelajaran dengan menggunakan media merupakan salah satu pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih senang dalam mengikuti suatu proses pembelajaran karena pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dimana siswa mampu berinteraksi dengan baik dengan situasi yang stabil sehingga kedepannya bisa dikatakan pembelajaran berbasis video dokumenter ini mampu untuk meningkatkan pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Penelitian Sumber Yang Relevan

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis video dokumenter meningkatkan pembelajaran di kelas.

Alian Syair, (2010) menyatakan Bahwa Dari hasil analisa yang di peroleh melalui uji korelasi ganda, menunjukkan bahwa penerapan media video dokumenter dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa akan tetapi dari hasil distribusi frekuwensi dapat di lihat jika siswa kelas eksperimen yang memperoleh nilai 82-86 hanya sebanyak empat orang siswa, sedangkan kelas kontrol siswa memperoleh nilai 84-88 sebanyak sebelas orang maka dari itu penelitian bisa dinyatakan gagal karena siswa memperoleh nilai 84-88 lebih banyak di kelas kontrol dari pada di kelas experimen.

Puput mareta wulandari, (2018) Dalam penelitian ektivitas pada kelompok kecil yang menunjukkan presentase 84,06% dan 78,44% Untuk uji kelompok besar. Kualitas produk berada pada kualifikasi ektivitas tinggi dengan artian produk efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kajian mengenai hasil penelitian ini, yang telah direvisi. Kajian ini berisi mengenai aspek aktivitas dan efektifitas. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di simpulkan bahwa produk media pembelajaran video dokumenter menggunakan 4 D pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA telah tervalidasi dan mampu menjadi refrensi media yang dapat meningkatkan efektifitas belajar beserta siswa terhadap mata pelajaran sejarah.

Revanny Eka Miaty ,(2006) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut: 1) Kelas yang menggunakan video dokumenter dari uji wilcoxon menunjukkan nilai signifikan menunjukkan 0,449, yang berarti tidak terdapat peningkatan hasil pembelajaran pada materi Pencemaran Lingkungan, sedangkan untuk kelas Adobe Captivate menunjukkan nilai signifikan menunjukkan 0,000, yang berarti terdapat peningkatan hasil pembelajaran pada materi Pencemaran Lingkungan. 2) Berdasarkan uji mann whitney diperoleh nilai Asymp significansi atau Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,000, yang berarti terdapat perbedaaan peningkatan hasil belajar siswa antara yang menggunakan Media Video Dokumenter dengan Media Adobe Captivate pada materi Pencemaran Lingkungan. 3) Respon siswa terhadap video berdasarkan interpretasi didapatkan nilai 74,7% yang artinya terletak pada daerah kuat, untuk respon siswa Adobe Captivate dinyatakan kuat, karena berdasarkan interpretasi didapatkan nilai 80,2% yang artinya terletak pada daerah kuat.

Uraian di atas maka diperlukan sebuah pengembangan media pembelajaran yang dapat melengkapi kekurangan bahan ajar pada media di sekolah. Bahan ajar yang di gunakan bukanlah dalam bentuk non-cetak hal ini karena mampu lebih menjadi lebih praktis dan cepat mudah digunakan, di sisi lain siswa juga antusias lebih memperhatikan jikalau menggunakan media yang berbasis modern (audio visual) yang menggunakan LCD dan *sound*, bahan ajar yang di kembangkan lebih memuat teori dan materi dari pada secara manual dengan buku dan modul atau apapun sumber-sumber yang lain materi yang di gunakan peneliti adalah dalam melakukan pembelajaran berbasis video dokumenter yang akan di kembangkan untuk pembelajaran supaya menjadi lebih baik dan nyaman pada saat pembelajaran berlangsung sekaligus siswa biar antusias dalam memahami materi yang diberikan guru.

Pembelajaran sejarah menjadikan para siswa menjadi memiliki sifat nasionalis yang mampu membela tanah air, maka dari itu pembelajaran sejarah sangat penting dalam sekolah, berbagai macam dilakukan untuk agar para siswa antusias mendengarkan salah satu metode yang diterapkan oleh peneliti adalah berbasis video dokumenter yang nantinya media ini disajikan dalam bentuk yang baik memiliki gambar gambar peristiwa, kemudian dibuatkan sebuah video berwarna dengan *sound* agar terkesan melengkapi dan tersampaikan materi bisa secara langsung dan dan memudahkan bagi guru, dari kesimpulan di atas untuk meningkatkan minat belajar lebih baik dan tidak mudah bosan maka peneliti menyetuskan membuat judul penelitian yang berjudul “Pengaruh Media

Pembelajaran Berbasis Video Dokumenter Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas X MM1 Materi Reformasi di SMK UBP Nurul Islam”

C. Rumusan masalah :

Uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Dokumenter Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas X MM1 Materi Reformasi di SMK UBP Nurul Islam?

D. Tujuan Penelitian :

Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Dokumenter Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas X MM1 Materi Reformasi di SMK UBP Nurul Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai perantara untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan Jurusan Sejarah Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sidoarjo. Meningkatkan ilmu dalam memahami penelitian kuantitatif sehingga peneliti menguasai dan mampu mempraktekan penelitian

2. Bagi Program Studi

Bisa dijadikan untuk acuan penelitian terdahulu untuk mahasiswa yang akan melaksanakan sebuah penelitian yang sejenis. Menambah sumber pengetahuan literatur atau karya penelitian sejarah dalam Jurusan Sejarah.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa membantu supaya proses pembelajaran di sekolah dapat tereksekusi dengan baik dan bermanfaat. Sekolah mendapatkan proses perbaikan dalam media pembelajarannya yaitu menambah media pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Guru

Guru menjadi lebih mengerti mengenai permasalahan pembelajaran Sejarah di dalam kelas dan saran solusi yang dapat dilakukan. Guru juga mendapatkan pengetahuan mengenai media pembelajaran yang efektif dan inovatif. Diharapkan guru termotivasi untuk berkarya dalam mengusahakan perbaikan lainnya.

5. Bagi Siswa

Pembelajaran menggunakan media yang bervariasi membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar sejarah. Penggunaan media pembelajaran berbasis video dokumenter membantu siswa agar mudah memahami dalam belajar dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan penelitian

Ruang lingkup menunjukkan keluasaan cakupan penelitian ruang lingkup dalam keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada memanfaatkan media video dokumenter terhadap pembelajaran berbasis video dokumenter.
2. Penelitian dilakukan di sekolah pada 58 Murid terdiri dari kelas X MM1 dan X MM2 SMK UBP Nurul Islam Pungging Mojokerto.
3. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar

sejarah dengan media video dokumenter terhadap yang dimana akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa SMK UBP Nurul Islam Pungging Mojokerto.

G. Definisi Istilah

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk mempermudah dalam prosesi pembelajaran di dalam kelas dengan media maka guru mampu menerangkan dengan mudah dan membuat siswa menjadi antusias mendengarkan guru

2. Video Dokumenter

Video dokumenter adalah video yang mengisahkan pengalaman nyata tentang sebuah peristiwa. Penggunaan video dokumenter tidak lain agar siswa bisa secara langsung melihat jalannya sebuah peristiwa sejarah, sehingga siswa dapat memahami secara langsung peristiwa sejarah tersebut sesuai konsep pemahamannya sendiri. Hal ini menjadikan siswa menjadi lebih kritis dalam menyikapi sebuah peristiwa sejarah karena telah melihat secara langsung jalannya peristiwa tersebut lewat video dokumenter.

3. Hasil belajar

Pengertian hasil belajar bahwa secara harfiah berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Untuk memahami motif

manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal. Sebagai bantuan terhadap proses perkembangan sejak lahir dan seterusnya, tingkahlaku manusia itu dipengaruhi oleh sekumpulan keinginan dan cita- cita yang potensial yang bekerja sebagai daya pendorong dan penggerak dalam kegiatan-kegiatan hidupnya

H. Hipotesis Penelitian.

Dari penelitian diatas maka terdapat hipotesis penelitian yaitu,

- H0: Tidak Ada Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis video dokumenter terhadap hasil belajar siawa di SMK UBP nurul Islam Kelas X MM 1
- H1: Ada Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis video dokumenter terhadap hasil belajar siawa di SMK UBP nurul Islam Kelas X MM1

